

RENCANA OPERASIONAL

**RENSTRA
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
YOGYAKARTA
2015-2019**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN YOGYAKARTA
2015**

KATA PENGANTAR

Rancangan Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta 2015-2019 disusun sebagai kelanjutan dari Renstra BPTP 2010-2014, yang disesuaikan dengan mencermati dinamika lingkungan baik global maupun domestik. Penyusunan Renstra ini juga sesuai dengan Inpres No. 7 tahun 1999 mengamanatkan setiap institusi pemerintah memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan Renstra bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, serta menetapkan dokumen perencanaan strategis mencapai kinerja yang diharapkan dalam rentang waktu 2015-2019. Penyusunan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta 2015-2019, merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Renstra BPTP Yogyakarta 2015-2019 mengacu pada Renstra Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) 2015-2019, Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019 maupun Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, serta Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045 yang sangat diwarnai pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan.

Renstra BPTP Yogyakarta Tahun 2015-2019 dan penyusunan program pengkajian dan diseminasi di BPTP mengacu pada BBP2TP. Dalam implementasinya Renstra ini bersifat fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon *stakeholder*. Saya berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan kerja BPTP Yogyakarta. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Yogyakarta, Mei 2015

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian,



Dr. Sudarmaji

NIP. 19580305 198603 1 002

DAFTAR ISI

	KATA PENGANTAR	i
	DAFTAR ISI	ii
I	PENDAHULUAN	1
	1.1. Latar Belakang	1
	1.2. Tujuan Penyusunan Renstra	3
II	KONDISI UMUM	4
	2.1. Organisasi	4
	2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, Anggaran)	6
	2.3. Tata Kelola dan Kinerja BBP2TP (2010-2014)	11
III	KINERJA PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019	14
	3.1. Capaian Kinerja 2010-2014	14
	3.2. Kinerja Yang Diharapkan 2015-2019	17
	3.3. Indikator Kinerja Utama	18
IV	VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	20
	4.1. Visi	20
	4.2. Misi	20
	4.3. Tujuan	20
	4.4. Sasaran	20
V	V. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN	22
	5.1. Strategi Indikator pencapaian Tujuan BPTP	22
	5.2. SIPP 2015-2045, Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019	22
	5.3. Arah Kebijakan dan Diseminasi Teknologi Inovasi Spesifik Lokasi	24
	5.4. Strategi Badan Litbang Pertanian	25
VI	PENUTUP	29

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BPTP sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi lingkup BPTP, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2015-2019. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP 2010-2014 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan B2TP dalam kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasisangat diperlukan untuk sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2010-2014 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional. Secara umum arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Dalam spektrum yang lebih luas, penajaman Renstra ini juga merespon kebijakan pembangunan pemerintah yang tertuang dalam Perpres RI Nomor 32 tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). MP3EI ini merupakan upaya percepatan pencapaian target Rencana Pembangunan Jangka Panjang

Nasional 2011–2025. Fokus dari pengembangan MP3EI, ini meliputi 8 program utama, yaitu pertanian, pertambangan, energi, industri, kelautan, pariwisata, dan telematika, serta pengembangan kawasan strategis, yang kemudian dirinci ke dalam 22 kegiatan ekonomi utama, dimana lima diantaranya terkait dengan pertanian, yaitu sub sektor pertanian pangan, sub sektor kelapa sawit, kakao, karet, dan sub sektor peternakan. Pendekatan MP3EI merupakan integrasi dari pendekatan sektoral dan regional. Setiap wilayah mengembangkan produk yang menjadi keunggulannya. BPTP dapat berperan lebih besar dengan penyediaan dan diseminasi teknologi spesifik lokasi untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan dalam kawasan ekonomi khusus tersebut. Peningkatan peran BPTP tersebut memerlukan arah dan kebijakan, serta strategi pencapaian sasaran yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010-2014.

Penajaman Rencana strategis ini tetap berpegang pada koridor tugas pokok dan fungsi utama yang diemban BPTP untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 301/Kpts/OT.140/7/2005, serta tugas khusus sebagai koordinator dan pembina BPTP sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Badan Litbang Pertanian No. 344/Kpts/OT.140/J/12/2005. Implementasi Tupoksi BBP2TP ini didukung oleh penerapan Reformasi Birokrasi, yang salah satunya melalui penerapan ISO 9001:2008 di setiap UK/UPT. Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standar performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, BPTP telah menunjukkan kiprah nyata dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

1.2. Tujuan Penyusunan Renstra

Dokumen Renstra BPTP Yogyakarta ini merupakan acuan dan arahan bagi BPTP dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Badan Litbang maupun dengan stakeholder di wilayah. Penyusunan Renstra BPTP Yogyakarta ini, mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, SIPP Pertanian Bioindustri Berkelanjutan, Renstra Kementan 2015-2019, Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019 dan Renstra BBP2TP 2015-2019.

Renstra ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program, dan kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP selama lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan.

II. KONDISI UMUM

2.1. Organisasi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta dibentuk berdasarkan SK Mentan Nomor 350/Kpts/OT.210/6/2001 tanggal 14 Juni 2001. Selanjutnya, seiring dengan penyempurnaan organisasi dan tata kerja Balai yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, BPTP Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Adapun tugas BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi mendukung program strategis pertanian. Dalam melaksanakan tugas, BPTP menyelenggarakan fungsinya adalah: (a) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (b) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (c) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan, (d) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (e) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (f) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Yogyakarta mempunyai **visi** Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk mewujudkan visi tersebut, BPTP Yogyakarta melaksanakan kegiatan dengan misi sebagai berikut:

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

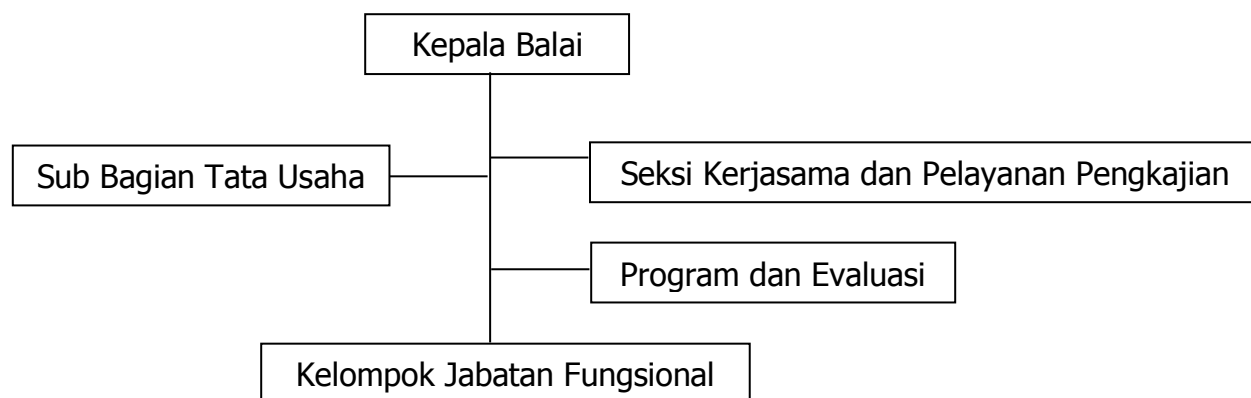
Sasaran pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi BPTP Yogyakarta yang akan dicapai pada periode 2015-2019, mengacu pada arah kebijakan dan sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian BBP2TP, adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.
2. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.
3. Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan mendukung pertanian bioindustri spesifik lokasi.
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.
5. Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, susunan organisasi BPTP terdiri atas dua unsur struktural setingkat eselon IVa (Subbagian Tata Usaha dan Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian) dan Kelompok Jabatan Fungsional, yang dipimpin oleh Kepala Balai sebagai pejabat setingkat eselon IIIa.

Sesuai dengan bidang keahlian tenaga fungsional yang ada, Kelompok Jabatan Fungsional di BPTP Yogyakarta dibagi kedalam 4 Kelompok Pengkaji (Kelji) yang masing-masing dikoordinir oleh seorang tenaga fungsional sebagai Ketua Kelji. Keempat Kelji tersebut adalah Kelji Sumberdaya, Budidaya, Pasca Panen dan Sosial Ekonomi Pertanian (Gambar 1). Kelji-Kelji ini dibentuk disamping merupakan wadah pemangku jabatan fungsional juga untuk melaksanakan pembinaan peningkatan kemampuan profesionalisme peneliti, penyuluh, dan teknisi di bidang masing-masing pejabat fungsional.

Dengan memperhatikan beban tugas yang diamanahkan untuk masing-masing kelompok unsur organisasi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013 dan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nomor 31/Kpts/OT.160/J/2/07 tanggal 20 Februari 2007 tentang rincian tugas pekerjaan eselon IV Balai Penelitian dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian maka untuk meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsinya, BPTP Yogyakarta dalam operasionalisasinya menyusun suatu tata operasional kerja seperti disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi dan Tata Operasional Kerja BPTP Yogyakarta

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat.

Dengan demikian BPTP sebagai institusi yang mendapatkan tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi mendukung program strategis pertanian memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian, dengan mengantarkan hasil-hasil Litbang berupa invensi ke arah inovasi mendukung pertanian lapangan (*go to the field*).

2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

2.2.1. Sumberdaya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Yogyakarta didukung sumberdaya manusia/karyawan sebanyak 123 orang yang seluruhnya telah berstatus PNS. Komposisi pegawai BPTP Yogyakarta berdasarkan golongan/ruang gaji, tingkat pendidikan serta jenjang jabatan fungsional berturut-turut disajikan (Tabel 1 dan 2) sebagai berikut :

Tabel 1. Sebaran PNS Berdasarkan Golongan dan Jabatan Termasuk Peneliti dan Penyuluh Non Klas Tahun 2014

Golongan	Uraian				Jumlah
	Peneliti *	Penyuluh *	Fungsional lain	Staf Penunjang	
Gol. IV	17	8	-	0	25
Gol. III	29	9	8	21	67
Gol. II	-	-	2	19	21

Gol. I	-	-	-	6	6
Jumlah	46	17	10	46	119

Tabel 2. Sebaran PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Desember 2014

No	Uraian	S3	S2	S1	SM	SLTA	<SLTA	Jumlah
1	Peneliti Utama	3	-	-	-	-	-	3
2	Peneliti Madya	3	14	1	-	-	-	18
3	Peneliti Muda	-	6	6	-	-	-	12
4	Peneliti Pertama	-	1	6	-	-	-	7
5	Peneliti Non Klas	-	2	4	-	-	-	6
6	Penyuluh Madya	1	5	2	-	-	-	8
7	Penyuluh Muda	-	-	2	-	-	-	2
8	Penyuluh Pertama	-	-	6	-	-	-	6
9	Penyuluh Non Klas	-	1	-	-	-	-	1
10	Pustakawan Muda	-	0	1	-	-	-	1
11	Pustakawan Pertama	-	-	1	-	-	-	1
12	Pustakawan Pelaksana	-	-	-	1	-	-	1
13	Teknisi Litkayasa	-	-	1	3	3	-	7
14	Fungsional Umum	-	1	6	5	22	12	46
	Jumlah	7	30	36	9	25	12	119

Dalam upaya peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan profesionalisme sumberdaya manusia di lingkup BPTP Yogyakarta dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada beberapa karyawan untuk mengikuti tugas belajar. Selama tahun 2014, karyawan/pegawai BPTP Yogyakarta yang mengikuti tugas belajar untuk program S1/Diploma IV di STPP Bogor sebanyak 1 orang sedangkan untuk program S3 terdiri atas 8 orang peneliti di UGM Yogyakarta dan 1 orang peneliti di UPLB Filipina (Tabel 3).

Tabel 3. Karyawan BPTP Yogyakarta yang Mengikuti Tugas Belajar Program D4, S2 dan S3 Tahun 2014

No	Nama	Jabatan	Program Pendidikan	Tempat Perguruan Tinggi
1.	Priyanto	Staf	D4	STPP Bogor
2.	Arlyna Budi Pustaka, SP, MP	Peneliti	S3	UGM Yogyakarta
3.	Ir. Sugeng Widodo, MP	Peneliti	S3	UGM Yogyakarta
4.	Ir. Damasus Riyanto, MSc.	Peneliti	S3	UGM Yogyakarta
5.	Ir. Kristantini, M. Si	Peneliti	S3	UGM Yogyakarta
6.	Drh. Widodo Suwito, M. Si	Peneliti	S3	UGM Yogyakarta

7.	Arif Anshori, SP, MP.	Peneliti	S3	UGM Yogyakarta
8.	Sri Wahyuni Budiarti, SP, M.Si	Peneliti	S3	UGM Yogyakarta
9.	Fibrianty, SP, M.Si	Peneliti	S3	UGM Yogyakarta
10.	Heni Purwaningsih, S.TP, MP	Peneliti	S3	UPLB
11.	Nugroho Siswanto, S.TP	Peneliti	S2	UGM Yogyakarta
12.	Setyorini Widyayanti, SP	Peneliti	S2	UGM Yogyakarta

Peningkatan ketrampilan pegawai diperoleh melalui berbagai pendidikan jangka pendek yang diikuti oleh pegawai BPTP Yogyakarta meliputi kursus/latihan. Jenis-jenis kursus/latihan yang diikuti meliputi administrasi keuangan, website dan perpustakaan digital, administrasi umum, pemberdayaan SDM, analisis dan diklat jabatan, karya ilmiah serta pengadaan barang dan jasa.

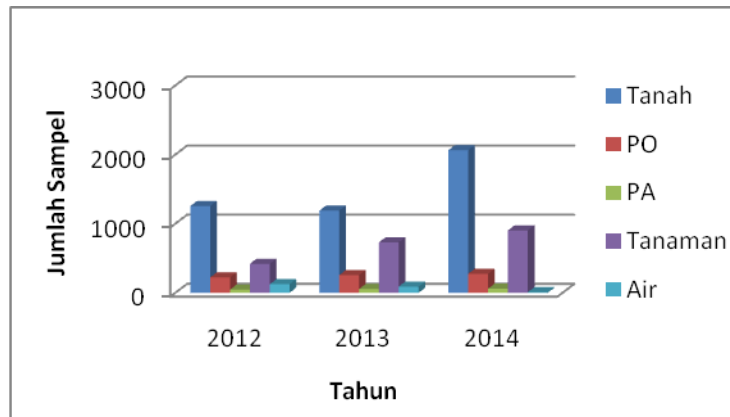
Komponen manajemen lainnya yang menjadi fokus perhatian pengembangan manajemen pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi adalah pengelolaan sarana prasarana. Sejak 2010 hingga 2014, telah dilaksanakan beberapa kegiatan peningkatan kapasitas sarana prasarana litbang, antara lain pengadaan alat dan mesin mendukung laboratorium dan UPBS.

2.2.2. Sarana Prasana

Pelayanan Laboratorium

Peningkatan kualitas layanan jasa laboratorium telah dilakukan melalui berbagai perbaikan dan pembenahan manajemen, mutu dan peralatan laboratorium serta peningkatan SDM. Promosi tentang fasilitas dan layanan laboratorium BPTP Yogyakarta yang meliputi Laboratorium Tanah, Pupuk dan Air, Laboratorium Pasca Panen dan Laboratorium Peternakan telah dilakukan melalui berbagai media diantaranya komunikasi langsung, media tercetak (leaflet) maupun media elektronik (siaran radio).

Berbagai layanan jasa laboratorium yang dilakukan meliputi analisa tanah, tanaman, air dan pupuk yang berasal dari berbagai pengguna diantaranya petani, mahasiswa, swasta, dinas terkait, peneliti internal maupun peneliti diluar BPTP Yogyakarta. Secara terperinci berbagai analisa laboratorium dapat dilihat pada Gambar 2.

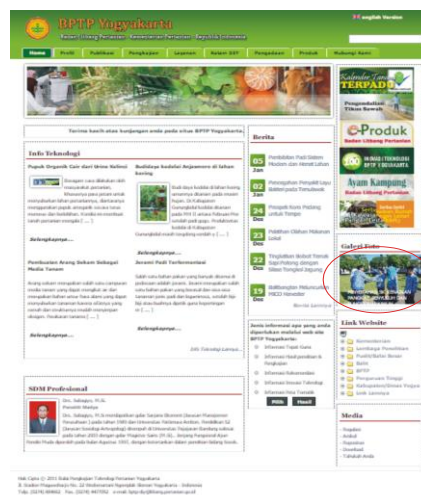


Gambar 2. Jumlah dan Jenis Sampel yang dianalisa oleh Laboratorium BPTP Yogyakarta Tahun 2014

Perpustakaan, Jaringan LAN dan Internet

Perpustakaan BPTP Yogyakarta bertugas menghimpun, mengelola dan menyebarkan informasi khususnya peneliti, penyuluh dan petugas administrasi. Selain itu, memberikan layanan kepada pemustaka lain yang berkunjung di perpustakaan maupun melalui surat serta e-mail. Perpustakaan dalam menyediakan informasi dapat dilakukan melalui media cetak maupun digital berasal dari pengadaan, hadiah maupun dari sumber lain. Penyediaan informasi digital dilakukan melalui Repository Publikasi berupa buku, majalah, warta buletin, infoteknologi maupun laporan. Web site Repository Publikasi secara on-line dapat diakses melalui alamat <http://digilib.litbang.pertanian.go.id/repository>, sedangkan informasi katalog perpustakaan secara on-line dapat diakses melalui alamat <http://digilib.litbang.pertanian.go.id/v2/>. Publikasi tercetak yang disajikan melalui web site Perpustakaan Digital berisi data-data publikasi yang dimiliki oleh Perpustakaan BPTP Yogyakarta. Apabila pemustaka secara on line berminat tentang publikasi yang disajikan dapat datang langsung mengunjungi perpustakaan BPTP Yogyakarta. Web site Repository maupun Perpustakaan Digital dibangun oleh PUSTAKA Bogor dan disosialisasikan kepada UPT Lingkup Badan Litbang Pertanian pada akhir tahun 2014. Penyediaan informasi selain melalui perpustakaan dilakukan pula melalui web site BPTP Yogyakarta. Web ini berisi berbagai informasi yang dikelompokkan menjadi beberapa menu meliputi home, profil, publikasi, pengkajian, layanan katam, produk dan hubungi kami. Penyajian informasi terbaru dilakukan melalui menu berita yang di up date secara terus menerus dan memuat berbagai informasi kegiatan meliputi pertemuan, temu lapang, dan pengkajian. Selama tahun 2014, jumlah pengunjung website berjumlah 125.517 orang. Dari

jumlah pengunjung tersebut informasi yang diakses melalui web site sebanyak 599.421 pages, 1.008.102 hits dengan jumlah bandwidth 31,70 GB. Prestasi BPTP Yogyakarta dalam lomba website yang diadakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian menempati peringkat ke-V Katagori B. Penyediaan informasi kepada peneliti, penyuluh maupun pengguna lainnya tidak terlepas dari jaringan Local Area Network (LAN) dan internet. Akses internet tahun 2014 dapat diakses diseluruh ruangan melalui jaringan LAN BPTP Yogyakarta yang telah dikembangkan mencakup seluruh ruangan peneliti, penyuluh, maupun administrasi. Jaringan internet yang tersedia meliputi dua sumber yaitu melalui PT Time Excellindo dan jaringan VPN dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dan telah dilakukan penggabungan jaringan menjadi satu. Dengan penggabungan tersebut untuk E-monev maupun E-Program dapat dilakukan di seluruh ruangan yang terkoneksi melalui jaringan kabel internet. Bandwidth yang diterima oleh komputer dalam posisi sedang rata-rata mencapai kisaran 3-5 Mbps oleh masing-masing komputer.



Gambar 4. Halaman website BPTP Yogyakarta

Tabel 5. Jumlah Pengunjung Perpustakaan BPTP Yogyakarta Tahun 2014

No.	Instansi/profesi	Jumlah	Persentase
1	Dosen	0	0,00
2	Mahasiswa	294	41,70
3	Pelajar	4	0,56
4	Swasta	7	0,99
5	Umum	21	2,97
6	Peneliti	196	27,80
7	Penyuluh	181	25,67
8	Pustakawan	0	0,00

9	Litkayasa	0	0,00
10	Dinas	0	0,00
11	Petani	0	0,00
12	Petani	2	0,28
	Jumlah	705	100,00

Tabel 6. Tambahn Koleksi Perpustakaan BPTP Yogyakarta Tahun 2014

No.	Jenis koleksi	Jumlah	Persentase
1	Buku	92	23,35
2	Majalah/jurnal	277	70,30
3	Prosiding	7	1,78
4	Brosur	4	1,02
5	Laporan	9	2,28
6	VCD	5	1,27
	Jumlah	394	100,00

Tabel 7. Sirkulasi Perpustakaan BPTP Yogyakarta Tahun 2014

No.	Jenis koleksi	Jumlah	Persentase
1	Buku	28	13,40
2	Majalah/jurnal	42	20,10
3	Prosiding	6	2,87
4	Laporan	12	5,74
5	Brosur/Liptan/VCD	121	57,89
	Jumlah	209	100,00

2.2.3. Sumber Dana

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan Satker BPTP Yogyakarta pada TA. 2014 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM), Rupiah Khusus (RK) dan Rupiah Murni Pendamping (RMP). Anggaran Satker BPTP Yogyakarta dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA BPTP Yogyakarta Tahun Anggaran 2014 oleh Menteri Keuangan Nomor : 018.09.2.633975/2014, tanggal 9 Desember 2013. Pagu DIPA sebesar Rp 17.601.206.000,- dana yang terserap sebesar Rp 16.714.050,- atau 96,53%, sedangkan sisa anggaran sebesar Rp 600.881.683,- atau 3,47%. Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program-program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Program

Kementerian Pertanian. Penggunaan anggaran dan realisasinya menurut jenis belanja disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Pagu Anggaran dan Realisasi Penggunaannya Pada BPTP Yogyakarta Tahun Anggaran 2014-2015

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Anggaran	DIPA 2015	% Realisasi Anggaran (Nov 2015)
1.	Belanja Pegawai	8.273.696.000	7.992.437.185	96.60	10.281.853.000	94.71
2.	Belanja Barang	6.537.917.000	6.209.123.672	94.97	14.219.034.000	79.05
3.	Belanja Modal	2.789.593.000	2.512.489.460	90.07	3.427.500.000	87.10
	Jumlah Belanja	17.601.206.000	16.714.050.317	96,53	27.928.387.000	82.80

Alokasi anggaran BPTP Yogyakarta berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2012) terdiri atas belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Berdasarkan proporsinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah belanja pegawai yaitu sebesar Rp 8.273.696.000 (47,00%), kemudian untuk anggaran yang relatif paling kecil belanja modal yaitu sebesar Rp 2.789.593.000 (15,84%). Sementara untuk anggaran belanja barang yaitu sebesar Rp 6.537.917.000 (37,14%).

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan Satker BPTP Yogyakarta atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2014 mencapai Rp 16.714.050.317 (95,50%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2014. Realisasi anggaran tertinggi pada belanja pegawai sebesar Rp 7.992.437.185 (96,60%). Realisasi anggaran terendah pada belanja modal yaitu sebesar Rp 2.512.489.460 (90.07%). Realisasi belanja barang, yaitu sebesar Rp 6.209.123.672 (94.97%). Efisiensi anggaran berupa sisa anggaran tahun 2012, yaitu sebesar Rp 600.881.683,- atau 3,47%.

Pendapatan yang dihasilkan diperoleh dari penerimaan pajak dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Estimasi pendapatan PNBP yang direncanakan pada BPTP Yogyakarta sesuai DIPA Tahun Anggaran 2014 adalah sebesar Rp 98.291.000,-. Realisasi penerimaan pada

akhir tahun anggaran 2014 sebesar Rp 154.561.500,- sehingga dapat dikatakan estimasi PNPB dari Satker BPTP Yogyakarta pada tahun anggaran 2014 mengalami surplus sebesar Rp 56.270.500,- atau mencapai 157,25%.

Alokasi anggaran tahun 2015 adalah 27.928.387.000 mengalami kenaikan sebesar 37,00%; hal ini karena adanya anggaran perubahan (APBNP) TA 2015 pada kegiatan Taman Teknologi Pertanian yang dialokasikan sebesar Rp 7.500.000.000,- dan beberapa kenaikan belanja pegawai, belanja barang non operasional dan belanja modal untuk gedung mess dan peralatan pendukung serta barang modal lainnya.

Tabel 9. Pendapatan Negara TA. 2014 Satker BPTP Yogyakarta

No	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi Anggaran
	Pendapatan Dalam Negeri	98.291.000	154.561.500	157,25
1.	Penerimaan pajak	-	-	-
2.	Penerimaan bukan pajak	98.291.000	154.561.500	157,25
3.	Hibah	-	-	-
	Jumlah Pendapatan Hibah	98.291.000	154.561.500	157,25

III. KINERJA PENGKAJIAN & PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019

3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.

Dukungan Badan Litbang terhadap target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BPTP, yakni menghasilkan inovas iteknologi spesifik lokasi, meningkatkan sistem diseminasi, promosi dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta membangun jejaring kerjasama nasional dan internasional.

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BPTP dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPTP dan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Badan Litbang lainnya sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Dalam melaksanakan kegiatannya mendukung program utama Badan Litbang 2010-2014 capaian selama kurun waktu 2010-2014dikemukakan pada Tabel 2.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Litbang Pertanian, kegiatan utama Pengkajian dan Diseminasi di seluruh BPTP merupakan implemetasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan *top down* yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian seperti program pendampingan PTT Padi, Jagung, Kedelai, PSDSK, Kakao, P2T3, PKAH, m-KRPL, m-P3MI, serta kegiatan diseminasi *in-house* serta kegiatan diseminasi.

PROGRAM, KEGIATAN DAN HASIL KINERJA BALAI TAHUN 2015

Program dan kegiatan balai pada tahun 2015yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan, terdiri atas kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Satker, Teknologi Spesifik lokasi (6 kegiatan), Analisis dan sintesa kebijakan mendukung pembangunan pertanian DIY (1 keg), Teknologi yang terdesiminasi ke pengguna meliputi : Diseminasi Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi, Peningkatan Komunikasi Inovasi Teknologi/Penyuluh, Taman Agroinovasi, Pengembangan Model Kawasan Mandiri Benih Padi

Berbasis Masyarakat. Kegiatan lainnya adalah Pendampingan pelaksanaan kegiatan inovasi pertanian dan program strategis nasional meliputi: Pendampingan Inovasi Pertanian dan Program Strategis Nasional (UPSUS Pajale, pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional : tanaman pangan komoditas padi, ubi kayu, tanaman hortikultura dan kawasan peternakan sapi potong. Kegiatan lainnya adalah verifikasi dan sosialisasi informasi katam terpadu, pendampingan kawasan rumah pangan lestari, pendampingan PUAP. Pada tahun 2015 dengan APBNP dibangun pula Taman Teknologi Pertanian Yogyakarta. Kegiatan lainnya adalah produksi benih sumber padi, kedelai dan krisan. Pada tahun 2015 dibangun model pengembangan bioindustri di DIY (3 lokasi)

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja BPTP YOGYAKARTA, 2015

NO	INDIKATOR KINERJA	2015	
		TARGET	REALISASI
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	6 teknologi	6 (100%)
2.	Jumlah teknologi rekomendasi kebijakan mendukung pembangunan pertanian DIY	1 teknologi	1 (100%)
3.	Jumlah teknologi yang terdiseminasikan pengguna/stakeholder	13 teknologi	13 (100%)
4.	Jumlah kegiatan pendampingan program strategis	5kegiatan	5 (100%)
5.	Jumlah kerjasama pengkajian pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	2 dokumen	2 (100%)

Secara umum, hasil-hasil penelitian BPTP Yogyakarta masih memerlukan akselerasi pemasyarakatan inovasi melalui kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Hal ini terkait dengan salah satu isu pembangunan pertanian di daerah, yakni masih belum optimalnya pemenuhan kebutuhan inovasi dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah, dan lambannya pemasyarakatan inovasi pertanian hasil-hasil penelitian dan diseminasi pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk mencapai sasaran terciptanya teknologi spesifik lokasi dan terdiseminaskannya paket-paket teknologi spesifik lokasi di Yogyakarta

Pada tahun 2015 telah dihasilkan Teknologi Spesifik lokasi (6 calon rekomendasi), Analisis dan sintesa kebijakan mendukung pembangunan pertanian DIY (1 rekomendasi), Teknologi yang terdesiminasi ke pengguna meliputi : Diseminasi Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi (13 rekomendasi), Peningkatan Komunikasi Inovasi Teknologi/Penyuluh (3 calon rekomendasi), Taman Agroinovasi (1 rekomendasi), Pengembangan Model Kawasan Mandiri

Benih Padi Berbasis Masyarakat (1 rekomendasi). Pendampingan Inovasi Pertanian dan Program Strategis Nasional (UPSUS Pajale) 1 rekomendasi, pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional 4 rekomendasi dari tanaman pangan komoditas padi, ubi kayu, tanaman hortikultura dan kawasan peternakan sapi potong. Kegiatan lainnya adalah verifikasi dan sosialisasi informasi katam terpad (1 rekomendasi), pendampingan kawasan rumah pangan lestari (1 rekomendasi). Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Yogyakarta (1 rekomendasi), produksi benih sumber padi, kedelai dan krisan (1 rekomendasi) dan Model Pengembangan Bioindustri di DIY (3 calon rekomendasi).

Sebagian hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi sangat signifikan mendukung program pembangunan pertanian DIY, antara lain teknologi pengembangan komoditas unggulan daerah, komoditas strategis, pengembangan model bioindustri padi-sapi, bioindustri kakao-kambing dan bioindustri kambing PE-salak. Pembangunan Taman teknologi Pertanian Nglanggeran Gunungkidul memberikan dampak yang cukup besar terhadap ekonomi rumah tangga dalam kawasan luas, memberikan model yang kongrit terhadap pengelolaan teknologi yang bersinergi dengan wisata agro. Beberapa teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan juga telah mendapatkan apresiasi dari pemerintah daerah maupun stakeholders lainnya. Pada sisi lain, akselerasi pemasyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, diimplementasikan dengan pengembangan model-model pemasyarakatan inovasi seperti: model kawasan rumah pangan lestari (m-KRPL), Taman Teknologi Pertanian, dan Bioindustri. Kalender Tanam (Katam) di DIY cukup baik dan di desiminasikan ke stakeholders di seluruh wilayah DIY; apresiasi daerah sangat besar terhadap teknologi pertanian yang diimplementasikan di wilayah DIY (4 kabupaten). Yang sangat membanggakan bahwa model bioindustri di DIY merupakan cerminan nasional sebagai rujukan di tingkat nasional.

Pengembangan model bioindustri di DIY diimplementasikan dalam bentuk yang lebih kongrit yaitu Pembangunan Taman Teknologi Pertanian (TTP) di Nglanggeran Gunungkidul dengan menerapkan model bioindustri terpadu dan dalam kawasan yang lebih luas dengan mengintegrasikan wisata menjadi wisata agro yang potensial untuk memberikan dampak yang cukup besar bagi edukasi, peningkatan ekonomi masyarakat, daerah dan kawasan wisata baru.

Pemanfaatan teknologi spesifik lokasi terutama yang diterapkan dalam pendampingan program strategis Kementan memiliki prakiraan dampak yang signifikan dalam peningkatan produktivitas usahatani. Output unggulan seperti kawasan tanaman pangan, hortikultura, dan ternak sapi potong berhasil meningkatkan produksi, menekan kehilangan hasil, mengendalikan

OPT, dan peningkatan bobot sapi potong dan akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan petani.

3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian DIY spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis dimaksud, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Program pembangunan pertanian yang dilakukan oleh BPTP sebagian terkendala oleh lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi tersebut. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka BPTP perlunya peningkatan kinerja:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Menyempurnakan dan melakukan *updating* peta *Agro Ecological Zone* (AEZ) untuk basis perencanaan tata ruang daerah, terutama skala 1:50 000;
3. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah yang harus dilakukan oleh BPTP Yogyakarta.

Rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* menjadi fokus BPTP Yogyakarta yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik

lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;

Sub sistem 2 : Inovasi Perbenihan nasional;

Sub sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan;

Sub sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;

Sub sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;

Sub sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;

Sub sistem 7 : Inovasi Kelembagaan;

Sub sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;

Sub sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

3.3. Indikator Kinerja Utama

Tabel 3. Sasaran dan Indikator Kinerja Utama BPTP 2015-2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
1.	Tersedianya teknologi budidaya padi pada Kawasan Tanaman Pangan	1. Jumlah varietas dan rekomendasi pemupukan dan OPT
2.	Tersedianya teknologi hortikultura (bawang merah dan cabe)	1. Jumlah teknologi budidaya bawang merah dan cabe merah 2. Jumlah teknologi pengolahan hasil bawang merah dan cabe merah, 3. Jumlah teknologi spesifik lokasi pengendalian OPT
3.	Tersedianya Produksi Benih Sumber Padi (FS = 24,5 ton) dan kedelai	1. Jumlah benih padi dan kedelai terpenuhi sebagian di DIY
4.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian Bioindustri, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	1. Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi 2. Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian
5.	Tersedianya model Taman Teknologi Pertanian DIY	1. Jumlah Taman Teknologi Pertanian 2. Jumlah teknologi yang diseminasikan ke pengguna
6.	Tersedianya Pengelolaan Sumberdaya Lahan dan Air Mendukung Pengembangan Pengelolaan Tanaman Terpadu	1. Jumlah teknologi spesifik lokasi dilahan kering 2. Jumlah teknologi konservasi spesifik lahan kering
7.	Tersedianya Pengelolaan Sumberdaya Genetik Spesifik Lokasi Daerah Istimewa Yogyakarta	1. Jumlah plasma nutfah 2. Jumlah teknologi pengembangan plasma nutfah
8.	Tersedianya Teknologi Pasca Panen Komoditas	1. Jumlah teknologi pasca panen komodite strategis

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
	Unggulan Mendukung Peningkatan Nilai Tambah Dan Daya Saing Produk Pertanian	2. Jumlah teknologi komodite unggulan
9.	Tersedianya Rekomendasi Sosial Ekonomi Mendukung Program Strategis Pembangunan Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta	1. Jumlah rekomendasi kebijakan program strategis DIY
10.	Tersedianya Inovasi Teknologi Budidaya Komoditas Unggulan Tanaman Pangan	1. Jumlah teknologi budidaya padi gogo di lahan kering 2. Jumlah teknologi budidaya padi di lahan sawah 3. Jumlah teknologi ubikayu di lahan kering 4. Jumlah teknologi pengendalian tikus di lahan sawah
11.	Tersedianya Inovasi Teknologi Budidaya Komoditas Unggulan Hortikultura	1. Jumlah teknologi budidaya bawang merah 2. Jumlah teknologi budidaya cabe merah 3. Jumlah teknologi OPT Bawang merah dan cabe merah 4. Jumlah teknologi hidroponik
12.	Terlaksananya Peningkatan Komunikasi , koordinasi dan diseminasi inovasi pertanian	1. Jumlah teknologi unggulan padi, jagung, kedelai, bawang merah, cabe merah, ternak sapi yang terdesiminasi
13.	Terbentuknya Pengembangan Model Kawasan Mandiri Benih Padi Berbasis Masyarakat	1. Jumlah teknologi perbenihan padi yang terdesiminasi 2. Jumlah penangkar benih

IV. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

4.1. Visi

Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.2. Misi

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

4.3. Tujuan

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology dan bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta .

4.4. Sasaran

Sasaran pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi BPTP Yogyakarta yang akan dicapai pada periode 2015-2019, mengacu pada arah kebijakan dan sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian BBP2TP, adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.
2. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

3. Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan mendukung pertanian bioindustri spesifik lokasi.
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.
5. Terjalannya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

V. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

5.1. Strategi

Dalam upaya mewujudkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, maka strategi yang ditempuh BPTP DIY untuk periode lima tahun kedepan secara rinci dituangkan dalam kebijakan, program dan kegiatan yang telah dituangkan dalam rencana kegiatan tahun 2016-2019. Indikator Pencapaian Tujuan adalah sebagai berikut :

1. Rekomendasi teknologi yang dihasilkan
2. Jumlah pengguna teknologi yang mengadopsi teknologi BPTP
3. Peningkatan pelayanan kepada pengguna
4. Banyaknya mitra kerja
5. Peningkatan efisiensi usahatani
6. Peningkatan sumberdaya manusia (pendidikan dan fungsional)
7. Kontribusi dan eksistensi BPTP di wilayah DIY

5.2. RPJM 2015-2019, Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, serta Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian merupakan salah satu unit eselon satu dibawah Kementerian Pertanian, sehingga arah kebijakan Balitbangtan terkait erat dengan arah kebijakan pembangunan Pertanian. Berdasarkan arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi mendukung ketahanan nasional. Secara lengkap arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 itu antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Sementara itu memperhatikan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam SIPP 2015-2045, pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur.

Pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut. Visi pembangunan pertanian 2015-2045 adalah **“terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika”**. Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait erat dengan tupoksi Balitbangtan adalah:

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bioindustri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian;
2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan;
3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah;
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Merujuk pada Dokumen Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, visi Kementerian Pertanian adalah “Terwujudnya system pangan pertanian-bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi berbasis sumberdaya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani”. Sedangkan misinya adalah mewujudkan system pertanian bioindustri berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan diversifikasi untuk mewujudkan kedaulatan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pangan dan pertanian.

Visi dan misi Kementerian pertanian tersebut dijabarkan dalam Sasaran Strategis yang ingin dicapai pada periode 2015-2019 yaitu:

1. Swasembada padi, jagung, dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula
2. Peningkatan diversifikasi pangan;
3. Peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing, dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor;
4. Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi

5.3. Arah Kebijakan Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Inovasi Spesifik Lokasi

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan **Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019: penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.**

Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi kedepan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan
2. Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

5.4. Strategi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Uraian pada bagian ini mengemukakan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dari strategi ini adalah untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya *unusual* yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

Sasaran 1: Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

Sasaran 2: Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

Sasaran 3: Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal.

Sasaran 4: Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

Sasaran 5: Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam delapan sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian
2. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
3. Pengembangan kompetensi SDM

4. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008
5. Peningkatan pengelolaan laboratorium
6. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan
7. Peningkatan kapasitas instalasi UPBS
8. Jumlah publikasi nasional dan internasional
9. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*.

Untuk mengukur kinerja kegiatan lingkup BPTP, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BBP2TP untuk dapat menilai pencapaian sasaran utama BPTP. IKU BPTP dan keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target secara eksplisit dapat dilihat pada Tabel 4. Selanjutnya, dalam kerangka operasionalisasi pencapaian indikator kinerja BPTP mendukung indikator outcome Badan Litbang Pertanian, dan keterkaitannya dengan capaian output Kementerian Pertanian, pada Tabel 5 dikemukakan Arsitektur dan Informasi Kinerja 2015-2019.

Tabel 4. Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Pencapaiannya 2015 – 2019 BPTP Yogyakarta

No	Sasaran Strategis	Indikator Outcome/ Indikator Kegiatan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
001	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	6	7	8	9	10
002	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	9	10	10	10	10
003	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	3	4	5	6	7
004	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.	1	2	2	2	2
005	Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	2	2	2	2	2

VI. PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Renstra Badan Litbang Pertanian dan Renstra Kementerian Pertanian. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan indikator kinerja yang lebih rinci per tahun sehingga akuntabilitas kegiatan penelitian dan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan program dan pelaksanaan kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta.